
HUMANIS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://ojs.unm.ac.id/Humanis>
Volume 22 | Nomor 1 | Juni | 2023

e-ISSN: 1411-5263 dan p-ISSN: 1411-5263

Pelatihan Pekerja Sosial Bagi Komunitas Literasi Education Corner

Sopian Tamrin¹, Mario², Idham Irwansyah³, Najamuddin⁴, Saifuddin⁵

Keywords : Pekerja Sosial, Komunitas Literasi.

Correspondence Author

^{1,2,3,5}Jurusan Sosiologi dan Antropologi
Universitas Negeri Makassar.

⁴Jurusan Sejarah dan IPS Universitas Negeri
Makassar.

Email : sopiantamrin@unm.ac.id

History Artikel

Received: 21-4-2023;

Reviewed: 18-5-2023

Revised: 27-5-2023

Accepted: 29-5-2023

Published: 06-6-2023

Abstrak. Ikhtiar dalam meningkatkan keterampilan kerja sosial dan pengembangan literasi Pemuda dan mahasiswa di Komunitas Education Corner, adalah tanggungjawab pengurus Komunitas Education Corner sendiri. Oleh karena itu, sekiranya kami mencoba untuk memfasilitasi dengan melakukan pelatihan kerja sosial dan strategi pengembangan literasi dengan menghadirkan orang yang kompeten. Melihat lemahnya kompetensi manajerial kerja sosial dan pengembangan literasi dalam internal komunitas maupun masyarakat. Oleh karena itu, model pelatihan menjadi kebutuhan mendasar untuk menjalankan komunitas ini lebih lanjut. Tujuan pengabdian ini adalah terpenuhinya keterampilan manajerial kerja sosial dan pengembangan literasi yang kompeten dan berkomitmen tinggi. Sehubungan dengan hal ini maka perlu pelatihan dan pengembangan yang lebih komprehensif dengan menghadirkan pegiat kerja sosial dan literasi yang berpengalaman. Terkhusus bagi pemuda dan mahasiswa sebagai pekerja sosial yang profesional dalam meningkatkan keterampilan dan pengembangan literasi, pelatihan ini dapat memperkuat kapasitas sebagai pekerja sosial profesional memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan kerja sosial dalam bidang literasi.

Abstract. Efforts to enhance social work skills and literacy development among youth and students in the Education Corner community are the responsibility of the Education Corner community leaders themselves. Therefore, we aim to facilitate this process by providing training on social work and literacy development strategies with competent trainers. Given the weak managerial competence in social work and literacy development within the internal community and society, a training model becomes a fundamental need to advance this community further. The objective of this service is to fulfill the need for competent and highly committed managerial skills in social work and literacy development. To achieve this, a more comprehensive training and development program is necessary, with experienced social workers and literacy activists as trainers. Specifically for youth and students working as professional social workers, this training can strengthen their capacity and contribute to improving the quality and accessibility of social work services in the literacy field..



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

PENDAHULUAN

Kualitas literasi adalah hal urgen dalam meningkatkan pembangunan adalah meningkatkan daya saing manusia Indonesia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah amanat konstitusi, begitupun UUD 1945, Kualitas manusia Indonesia adalah fundamen dasar dalam pembangunan dan merupakan hal penting dalam menata kehidupan sosial kemasyarakatan dalam pembangunan nasional. Peningkatan kualitas literasi manusia Indonesia adalah tuntutan dalam percaturan global, ditengah perburuan negara-negara dunia meningkatkan kualitas manusianya.

Indonesia dalam berbagai riset, termasuk negara yang memiliki kualitas sumberdaya manusia yang amat rendah. Oleh karena itu upaya merangsang penumbuhan kualitas manusia Indonesia yang kapabel, bermartabat, dan bermoral adalah ikhtiar yang perlu diapresiasi, demi terciptanya manusia Indonesia, yang memiliki kualitas yang tinggi, yang dapat bersaing dengan SDM negara-negara lain.

Sala-satu penciri positif yang mendukung percepatan kemampuan literasi yakni munculnya komunitas di berbagai tempat. Berdasarkan observasi terkait keberadaan komunitas literasi masyarakat terkhusus di Makassar. Ada kecenderungan membentuk komunitas bagi kalangan muda. Ini adalah point penting yang perlu kita pahami sebagai modal sosial. Modal sosial tak akan bermakna tanpa mendapatkan ruangnya (Ranah). Meminjam istilah Bourdieu (2015), $Habitus \times Modal\ sosial + ranah = Praktik$. Artinya, Pemodelan masyarakat sekiranya perlu memahami kecenderungan (Habitus) mereka dan Modal sosial yang hidup ditengah masyarakat. Kemudian menerapkan pola intervensi pada ruang (ranah) dalam memproduksi perilaku yang diinginkan (praktik diskusi dan literasi).

Berdasarkan hasil riset tingkat literasi masyarakat Indonesia yang dilaksanakan Central Connecticut State University, Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara yang dinilai (dilansir dari tulisan Devega. E. pada laman kominfo, 2017). Artinya itu sama dengan nomor dua dari paling bawah. Bagi anda yang tidak gelisah dengan hal ini mungkin anda belum termasuk makhluk yang punya kepekaan reaksi melampau kondisi material.

Hal inilah menjadi pembacaan kegelisahan team penegabdian bekerjasama dengan komunitas education corner dalam memodel ruang diskusi yang menarik di tengah

krisis diskusi dan budaya literasi. Education Corner dirancang sebagai Arena sosial dalam membangun generasi gemar diskusi.

Memilih warkop atau kafe sebagai ranah sosial karena disana mereka gemar berkumpul. Ketersediaan ruang bagi tim pengabdian tidaklah cukup. Mereka membutuhkan keterampilan dalam mengelola dan mengarahkan kerja voluntaris mereka pada cara dan tujuan yang tepat. Olehnya itu, keterampilan pekerja sosial adalah kebutuhan yang mendesak untuk anggota komunitas agar bisa menjaga keberlanjutan komunitas. Sebagai yang diungkapkan oleh Raharjo (2015), bahwa pekerja sosial adalah pertolongan profesional untuk melakukan perbaikan masalah sosial.

Selain itu, Menurut Astuti & Binu (2022), bahwa pemberdayaan bukan hanya sekedar cara melainkan juga sebagai strategi. Artinya kegiatan ini bagian dari kesepakatan antara tim pengabdian dan komunitas mitra karena menyadari ini sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas tata kelola komunitas. Apa yang terjadi di Makassar dengan hadirnya beberapa komunitas menguatkan apa yang Afrina (2020), tentang masalah literasi. Menurutnya literasi menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan kualitas literasi masyarakat.

Permasalahan Mitra Identifikasi Permasalahan

Ikhtiar dalam meningkatkan keterampilan kerja sosial dan pengembangan literasi Pemuda dan mahasiswa di Komunitas Education Corner, adalah tanggungjawab pengurus Komunitas Education Corner sendiri. Namun hal demikian tak terlepas dari dukungan masyarakat sekitar dalam membangun sinergitas bersama. Dalam kaitan ini kami merasa perlu terlibat sebagai mitra dalam mewujudkan harapan tersebut. Olehnya itu sekiranya kami mencoba untuk memfasilitasi dengan melakukan pelatihan kerja sosial dan strategi pengembangan literasi dengan menghadirkan orang yang kompeten. Melihat lemahnya kompetensi manajerial kerja sosial dan pengembangan literasi dalam internal komunitas maupun masyarakat. Olehnya itu model pelatihan menjadi kebutuhan mendasar untuk menjalankan komunitas ini lebih lanjut.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan pada bagian identifikasi masalah di atas, maka permasalahan prioritas yang perlu segera mendapatkan penanganan adalah terpenuhinya keterampilan manajerial kerja sosial dan pengembangan literasi yang kompeten dan

berkomitmen tinggi. Sehubungan dengan hal ini maka perlu pelatihan dan pengembangan yang lebih komprehensif dengan menghadirkan pegiat kerja sosial dan literasi yang berpengalaman.

Terkhusus bagi pemuda dan mahasiswa sebagai pekerja sosial yang profesional dalam meningkatkan keterampilan dan pengembangan literasi, pelatihan ini dapat memperkuat kapasitas sebagai pekerja sosial profesional memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan kerja sosial dalam bidang literasi.

Solusi Dan Target Luaran

Solusi, Target

- 1) Agar Peserta memiliki pengetahuan dalam memahami substansi sebagai pekerja sosial dalam bidang literasi,
- 2) Agar Peserta memiliki keterampilan mengelola ruang sosial sebagai alternatif ranah pengembangan SDM
- 3) Agar Peserta memiliki keterampilan pekerja sosial serta kemampuan mengembangkan literasi dalam ruang sosial masyarakat.

Dengan adanya pemahaman keterampilan ini mereka mampu mengelolah perpustakaan dan lapak baca dengan profesional.

Luaran

Melalui pelatihan ini, persoalan dalam pengembangan literasi dan peningkatan keterampilan kerja sosial bisa diminimalisir. Sekiranya perlu memahami hal mendasar yang menjadi kendala dalam pengembangan budaya literasi di kalangan pemuda dan mahasiswa. Hal ini adalah upaya mendorong kompetensi praktek kerja sosial di kalangan pemuda dan mahasiswa.

Bentuk pelatihan ini adalah Pelatihan partisipatif. Dimana komunitas Education corner bersama tim pengabdian merencanakan bersama, memetakan bersama, menganalisis bersama dan mengeksekusi pula secara bersama masalah yang difokuskan.

Dengan demikian mereka dapat menemukan bakat, keterampilan dan kreativitas mereka yang tersembunyi, sehingga dapat membantu memberdayakan mereka. Dengan adanya pemahaman dan keterampilan yang lebih baik ini mereka diharapkan mampu mengambil keputusan penting yang terkait dengan kehidupan mereka, mencari peluang kerja yang berkelanjutan, serta meningkatkan perwakilan dan suara mereka dalam keluarga, masyarakat dan tempat kerja mereka

Peserta memiliki pengetahuan dalam memahami substansi sebagai pekerja sosial

dalam bidang literasi

Peserta memiliki keterampilan mengelolah ruang sosial sebagai alternatif ranah pengembangan SDM

Peserta memiliki keterampilan pekerja sosial serta kemampuan mengembangkan literasi dalam ruang sosial masyarakat.

Dengan adanya pemahaman keterampilan ini mereka mampu mengelolah perpustakaan dan lapak baca dengan profesional.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah identifikasi masalah, pelatihan berupaya diskusi dan pengembangan keterampilan, praktek, evaluasi kerja. Dalam pelaksanaannya akan menerapkan ilmu pekerja sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Husna (2014), bahwa Pekerjaan sosial adalah suatu aktivitas profesional yang memiliki body of knowledge (kerangka pengetahuan), begitupun body of skills (kerangka keahlian), serta body of values (kerangka nilai). Secara rinci, uraian tahapan pelaksanaan dan tujuan dari masing-masing tahapan diuraikan sebagai berikut:

Tahap Identifikasi masalah

Pada tahap ini dilakukan upaya mengetahui secara tepat masalah yang sedang dihadapi komunitas maupun pemuda dan mahasiswa. Hal tersebut dilakukan agar pelatihan yang akan diterapkan sesuai dengan konteks problemnya.

Tahap pelatihan

Pada tahap ini dilakukan pelatihan berdasarkan hasil dari identifikasi masalah Pelatihan dirancang dalam dua sesi yakni sesi teoretik dan sesi praktikum. Pada sesi teoretik dilakukan kegiatan berupa penyampaian materi tentang konsep, tujuan dan dasar hukum, sistematika. Pada sesi praktikum dilakukan kegiatan berupa pembimbingan terhadap keterampilan-keterampilan manajerial dan pengetahuan-pengetahuan yang penting.

Tahap evaluasi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pelatihan yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan berupa tes penguasaan manajerial dan kemampuan menerapkan keterampilan-keterampilan kerja sosial dalam geliat literasi. Hal ini dilakukan berulang-ulang untuk mencapai hasil sesuai dengan rancangan pelatihan.

Rencana Kegiatan

Adapun jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diuraikan sebagai berikut:

Menyelesaikan semua urusan administrasi

sebelum kelapangan yakni mengurus izin pengabdian masyarakat pada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar.

Menyampaikan maksud dan tujuan sehubungan dengan pelaksanaan pelatihan. Rencana pelaksanaan kegiatan akan berlangsung selama satu minggu. Namun secara operasional jadwal kegiatan akan ditetapkan kemudian apabila telah memperoleh persetujuan kontrak IBM dari Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar. Secara operasional jadwal kegiatan akan ditetapkan kemudian, yaitu setelah memperoleh persetujuan kontrak IBM dari LPM UNM. Rencana kegiatan akan berlangsung selama delapan (8) minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Penyelesaian Masalah

Adapun alternatif yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah ini adalah dengan melaksanakan pelatihan peningkatan keterampilan dan manajerial sebagai pekerja sosial dan pegiat literasi.

Situasi Sekarang (masalah) Pemberian Perlakuan (pemecahan masalah) Situasi yang Diinginkan (realisasi pemecahan masalah) Rendahnya kualitas manajerial komunitas dalam pengembangan literasi Melaksanakan pelatihan peningkatan keterampilan dan manajerial sebagai pekerja sosial dan pegiat literasi Khusus bagi anggota komunitas bisa menjadi pekerja sosial yang berdedikasi tinggi untuk dunia literasi Budaya literasi masih terbilang rendah di kalangan pemuda dan mahasiswa Melaksanakan pelatihan peningkatan minat sebagai pegiat literasi Pemuda dan mahasiswa bisa membangun budaya baca dan menulis yang kontinu

Rendahnya kepekaan sosial bagi pemuda dan mahasiswa dalam kehidupan disekitarnya Membangun kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas sosial kemasyarakatan. Lahirnya kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas sosial kemasyarakatan. Rendahnya pemahaman pemuda dan mahasiswa dalam pekerja sosial Diskusi tentang pokok-pokok pekerja sosial bagi pemuda dan mahasiswa Meningkatkan pemahaman pemuda dan mahasiswa dalam pekerja sosial Rendahnya peran pemuda dan mahasiswa dalam aktivitas kerja sosial dan pengembangan literasi Pelatihan peningkatan peran pemuda dan mahasiswa dalam aktivitas kerja sosial dan pengembangan literasi Meningkatkan peran pemuda dan

mahasiswa dalam aktivitas kerja sosial dan pengembangan literasi

Rendahnya keterampilan mengelolah ruang sosial sebagai alternatif pengembangan literasi Pelatihan keterampilan mengelolah ruang sosial sebagai alternatif pengembangan literasi Meningkatkan keterampilan mengelolah ruang sosial sebagai alternatif pengembangan literasi

Partisipasi mitra

Pengabdian ini tentu tidak akan terlaksana apabila tidak terjadi kerjasama yang baik antara pihak tim pengabdian dengan komunitas. Partisipasi pengabdian ini berlangsung dua arah mulai dari proses awal sampai dengan akhir kegiatan ini berlangsung. Pihak pengabdian mulai awal menawarkan solusi atas problem yang dihadapi komunitas khususnya pengembangan keterampilan sebagai pekerja sosial dan pengembangan budaya literasi. Adapun beberapa bentuk partisipasi mitra dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut;

Menyetujui Program Pengabdian ini dengan judul; Pelatihan Pekerja Sosial Dan Pengembangan Literasi Pada Komunitas Education Corner Bagi Mahasiswa Dan Pemuda Kota Makassar.

Menyediakan waktu, tempat dan peserta yang menjadi unsur penting yang menentukan proses pengabdian.

Menyediakan fasilitas pendukung seperti, sound sistem, kursi, meja LCD dan perlengkapan pendukung lainnya yang membantu dalam memaksimalkan proses pelatihan. Berpartisipasi aktif dalam proses pelatihan berlangsung Memberikan masukan dan saran pada tim pengabdian atas kekurangan konsep dan teknis kegiatan Memberikan surat keterangan pada tim pengabdian atas nama komunitas secara resmi.

Hasil yang dicapai

Pemberian pelatihan kepada anggota komunitas Education Corner, dalam kaitannya dengan penunmbuhan kesadaran dalam pekerja sosial terhadap literasi merupakan suatu langkah yang arief dalam mengkonstruk sumber daya manusia yang handal. Pelatihan yang dilaksanakan dengan pelaksana dari Universitas Negeri Makassar, adalah bagian dari sikap kepedulian dalam membangun generasi yang memiliki minat berliterasi, dan memiliki keterampilan dalam berliterasi. Cukup disadari bahwa problematik umum mahasiswa dan

pemuda adalah ketidaktahuan mereka dalam berliterasi dalam pekerja sosial.

Pemberian pelatihan kepada anggota komunitas Education Corner, dilakukan dengan metode yang bervariasi, hal mana pelaksana menyampaikan materi dengan ceramah: memotivasi, merangsang kemampuan literasi, dan kemudian memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merespon materi dengan bertanya atau menjawab. Metode ini cukup efektif dalam merangsang minat tulis dan baca pemuda dan mahasiswa. Materi yang disampaikan dalam pelatihan adalah materi yang berkaitan dengan kemampuan mengelola kegiatan literasi sebagai bagian dari pekerja sosial. Sebagaimana Maspaitella & Rahakbauwi, (2014) menyatakan bahwa pendampingan atau pelatihan pekerja sosial berupaya untuk melakukan perubahan agar fungsi sosial organisasi tertentu bisa maksimal.

Demikian juga yang ditegaskan oleh Andari, (2020) bahwa kegiatan pendampingan pekerja sosial untuk meningkatkan keberfungsian individu, maupun kelompok. Dalam hal ini pelatihan ini akan memberikan kepekaan yang demikian urgen akan membentuk mahasiswa dan pemuda yang tergabung dalam komunitas Education Corner yang memiliki daya kras menulis dan membaca.

Secara spesifik setidaknya-tidaknya ada sepuluh keterampilan menurut Kementerian Sosial RI dan UNICEF (2011) yang disampaikan dalam proses pelatihan. Sebagaimana diuraikan dibawah ini;

Keterampilan berkomunikasi. Dalam hal tugas dan peran komunitas sebagai kumpulan individu mampu mengkomunikasikan berbagai masalah dan tantangan yang ada kepada seluruh anggota. Praktik komunikasi sangat mendasar untuk menyalurkan berbagai informasi untuk ditindaklanjuti.

Keterampilan Pemecahan Masalah. Keterampilan pemecahan Masalah yang baik sangat penting dalam mencari solusi bagi individu dan masyarakat. Selain itu, pekerja sosial sering bekerja dengan sumber daya terbatas dan anggaran ketat. Keterampilan pemecahan masalah sangat penting jika pada satu saat menghadapi kendala anggaran dan kebijakan baru lainnya. Dalam hal ini masalah dalam komunitas bagaimana bisa menjaga loyalitas keanggotaan dengan kerja-kerja voluntir.

Keterampilan Berpikir Kritis. Menerapkan Teori peksos dan membuat keputusan membantu profesional terbaik untuk

melayani kebutuhan komunitas. Selain itu, para anggota komunitas harus bertindak dengan cara yang etis dan berpendidikan dalam rangka terbaik untuk melayani organisasi mereka. Di sinilah berpikir kritis masuk. Berpikir kritis melibatkan mencari jawaban dengan pikiran terbuka dan menggunakan informasi untuk melayani situasi sekarang. Ketika digunakan dengan benar, keterampilan ini memberdayakan individu selama situasi krisis dan membantu seorang pekerja sosial di terbaik memanfaatkan ketersediaan sumber. Sebagai komunitas yang aktif dalam percakapan sosial maka kritisisme menjadi sangat penting sebagai sistem berpikir. Dengan demikian anggota komunitas memiliki ketajaman dalam menjelaskan berbagai ketimpangan dalam masyarakat.

Keterampilan mendokumentasikan. Seluruh bidang pekerjaan sosial mengharuskan aktivitas dokumentasi temuan tentang kegiatan komunitas dengan baik. Kegiatan komunitas yang dilakukan baik itu, kajian, kegiatan sosial dan peningkatan keterampilan SDM anggota komunitas. Maka sudah semestinya terdokumentasi dengan baik. Kualitas dokumentasi bisa berimplikasi pada publikasi dan pembangunan citra untuk komunitas. Seperti yang ditegaskan oleh Roberts & Gilbert (2009), bahwa seorang pekerja sosial harus menguasai keterampilan pencatatan sebagai hal yang sangat mendasar.

Keterampilan mengorganisir. Meskipun Education Corner sebagai komunitas. Namun, kemampuan tatakelola dan manajemen komunitas sangat dibutuhkan. Hal ini karena memiliki program dan kegiatan rutin. Kerja – kerja yang terorganisasi menjadi sangat menentukan kualitas program, baik dari segi substansi maupun dari aspek teknis. Misalnya membangun kanal hasil kajian, wadah kumpulan tulisan serta keberlanjutan keanggotaan.

Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut; Lokasi pengabdian mudah dijangkau karena tidak terlalu jauh dari pusat kota, Peserta pelatihan memiliki motivasi yang tinggi, Pemateri yang diundang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni dalam bidang pekerja sosial, Pelatihan dilaksanakan beberapa pertemuan sehingga banyak materi dan pengalaman yang diperoleh oleh peserta, Bantuan dana dari Lembaga Pengabdian UNM

Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor

penghambat dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut; 1) Peserta yang hadir dalam pelatihan dari latar belakang ilmu dan pengalaman yang berbeda. 2) Tempat pelaksanaan pengabdian kurang cukup kondusif karena berada di pinggir jalan sehingga pelatihan terganggu dengan suara kendaraan yang lalu lalang. 3) Tempat pelaksanaan kegiatan tidak terlalu representatif karena sempit. 4) Lokasi pengabdian berada di kompleks perumahan sehingga cukup mengganggu warga yang ada disekitaran pelatihan dengan adanya pengeras suara. 5) Keterbatasan referensi perihal tema pekerja sosial

KESIMPULAN

Mahasiswa dan pemuda adalah calon penerus kepemimpinan bangsa yang perlu ditingkatkan minat baca dan tulisnya. Meningkatkan kualitas demikian ditengah berbagai problematik moral yang dialamatkan kepadanya adalah langkah dasar dalam mengkonstruksi mahasiswa dan pemuda sebagai insan yang berkompeten

Upaya untuk menumbuhkan dan mengkonstruksi mahasiswa dan pemuda sebagai insan yang bermoral dan berkualitas adalah diantaranya dengan menumbuhkan minat baca lewat gerakan literasi dan kepekaan mereka dalam memiliki keterampilan menulis, adalah langkah konstruktif dalam membangun pemuda yang bermartabat

Target luaran yang dimungkinkan dari pelatihan ini adalah kepekaan pemuda dalam berliterasi dengan memahami didaktif atau metode dalam berliterasi. Demikian juga diharapkan pemuda memiliki minat baca yang tinggi, dan dapat menularkan dengan pemuda lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, C. U. T., Adripen, A., Eliwatis, E., Rikarno, R., & Hanafi, B. P. (2020). Pemberdayaan Komunitas Taman Baca Masyarakat Dalam Peningkatan Literasi Informasi di Nagari Tabek. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 46–55.
- Andari, S. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(2), 92–113.
- Astuti, S. I., & Binu, J. R. (2022). Memberdayakan Komunitas Lokal dalam Gerakan Literasi Digital. *Jurnal Riset*

Jurnalistik Dan Media Digital, 77–90.

Bourdieu, P. (2015). *Arena Produksi Cultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Kreasi Wacana.

Husna, N. (2014). Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(1).

Kementerian Sosial RI dan UNICEF. (2011). *Pedoman Pelatihan Untuk Pekerja Kesejahteraan anak*.

Maspaitella, M. J., & Rahakbauwi, N. (2014). Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendekatan Pekerja Sosial. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(2), 157–164.

Raharjo, S. T. (2015). *Dasar Pengetahuan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Unpad Press.

Roberts, A. R., & Gilbert, J. (2009). *Buku Pintar Pekerja Sosial*. BPK Gunung Mulia.